



LAPORAN KINERJA

Akhir Tahun ITS

2020





KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan kuasa Nya, laporan kinerja ITS akhir tahun 2020 ini bisa diselesaikan. Tahun 2020 adalah tahun yang sulit bagi semua PTN dan PTS di Indonesia. Hal itu dikarenakan sejak awal tahun 2020, secara global terjadi pandemi wabah virus Corona (Covid-19) yang juga melanda Indonesia. Dengan adanya wabah tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyerukan kepada seluruh unit pendidikan tinggi di seluruh Indonesia untuk menjalankan proses belajar mengajar secara daring. Proses administrasi di kantor, semua diarahkan ke dalam format WFH (Work from home). Dengan kondisi WFH, maka akses kegiatan fisik di kampus menjadi sangat terbatas, terlebih setelah Pemerintah memberlakukan masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kondisi ini langsung menggeser berbagai paradigma dan rencana target ITS yang sudah dicanangkan pada awal tahun 2020 pada saat rapat kerja (raker). Pergeseran ini ternyata juga dialami oleh Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana dana bantuan untuk PTNBH pada periode tahun anggaran 2020 mengalami pemotongan sebagai respon terhadap pandemi Covid-19. Di dalam internal ITS sendiri beberapa kegiatan proyek kerjasama yang melibatkan pihak luar pun digeser waktu pelaksanaannya atau dibatalkan. Unit usaha ITS seperti kantin, asrama mahasiswa, fasilitas olahraga, gedung serbaguna dan lain lain terpaksa harus berhenti dari beroperasi sebagai bentuk upaya ikut mencegah terjadinya penyebaran wabah Covid-19 di kampus ITS. Meskipun berbagai usaha pencegahan sudah dilakukan di dalam internal ITS, dan Satgas Covid-19 juga sudah dibentuk, sampai dengan akhir tahun 2020 ini, ITS masih kehilangan beberapa kader terbaiknya karena wabah Covid-19 ini. Namun demikian ITS sebagai kampus perjuangan, kampus yang mengalir semangat perjuangan 45, terus mengupayakan berbagai inovasi untuk ikut memikul beban yang sudah diderita masyarakat Indonesia secara luas akibat wabah Covid-19 ini.

Beberapa inovasi tersebut adalah Face Shield, bilik Swab, Hand Sanitizer, Hazmat Suit, Masker (MASCOVITS), bilik sterilisasi, Robot Raisa, Emergency Ventilator, Desain PortaHos (Portable Hospital) dan Robot Violetta. Inovasi-inovasi tersebut merupakan sumbangsih Sivitas ITS sebagai respon terhadap wabah Covid-19 untuk masyarakat. Berbagai apresiasi atas prestasi ITS tersebut berdatangan dari berbagai kalangan, termasuk dari Menteri Riset dan Teknologi / Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Menteri Kesehatan, Gubernur Jatim, Wakil Gubernur Jatim, Kepala RSUD, dan juga tokoh masyarakat lainnya.

Dalam laporan akhir tahun 2020 ini, ITS sudah memasuki masa 5 tahun sebagai PTN-BH. Sejak tahun 2020 ITS sudah berjalan dengan SOTK yang baru. Berbagai perubahan terjadi dalam

wajah organisasi ITS dengan susunan yang lebih efisien dan rapi pada SOTK yang baru ini. Beberapa capaian ITS yang sangat membanggakan sampai dengan akhir tahun 2020 adalah masuknya ITS ke dalam 3 besar perguruan tinggi terbaik nasional versi THE award serta ranking 6 nasional pada QS World University Ranking 2021. Disamping penghargaan lain misalnya sebagai PTNBH dengan layanan informasi publik terbaik nasional. Capaian ini tentu merupakan kerja keras semua sivitas dan juga pimpinan ITS dalam berbagai sektor dan bidang. Semoga dengan kondisi wabah Covid-19 yang masih juga belum mereda pada periode akhir tahun 2020 ini, dan berbagai capaian positif ITS baik dalam bidang akademik maupun non-akademik lainnya dapat mendorong ITS menjadi PTN-BH yang lebih matang, lebih baik dan siap maju menuju World Class Research University, dan menjadi rujukan nasional dalam berbagai inovasi untuk memajukan bangsa Indonesia.

Surabaya, Desember 2020

Rektor ITS

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari. M.Eng

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 PERKEMBANGAN ITS	1
1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS	4
1.3 TUGAS POKOK DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	19
2.1 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015–2040	19
2.2 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2020	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	40
3.1 CAPAIAN KONTRAK KINERJA ITS TAHUN 2020	41
3.2 CAPAIAN INDEKS EMAS ITS.....	47
3.3 PERENCANAAN DAN REALISASI ANGGARAN	52
3.4 RENCANA TINDAK LANJUT	55
BAB IV PENUTUP	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno	1
Gambar 1.2. Tonggak sejarah perubahan ITS periode 1957-2020	2
Gambar 1.3. Tonggak perubahan kelembagaan ITS.....	3
Gambar 1.4. Susunan organisasi Rektor	9
Gambar 1.5. Susunan organisasi Dekan	10
Gambar 1.6. Susunan organisasi bidang I.....	11
Gambar 1.7. Susunan organisasi bidang II	11
Gambar 1.8. Susunan organisasi bidang III	12
Gambar 1.9. Susunan organisasi bidang IV	12
Gambar 2.1. Tahapan RENIP-ITS 2015-2020.....	20
Gambar 2.2. Visi Jangka Panjang ITS	20
Gambar 3.1. Capaian Indeks EMAS sampai dengan akhir tahun 2020 (total 23 indikator)	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah Mahasiswa, Dosen dan Program Studi dengan PTN Lain.....	4
Tabel 3.1. Capaian Kinerja PTN-BH dari Kemendikbud.....	42
Tabel 3.2. Capaian Kinerja Sasaran 1	43
Tabel 3.3. Capaian Kinerja Sasaran 2	44
Tabel 3.4. Capaian Kinerja Sasaran 3	45
Tabel 3.5. Capaian Kinerja Sasaran 4	46
Tabel 3.6. Capaian Indeks Emas ITS Tahun 2020	48
Tabel 3.7. Perencanaan dan Realisasi Anggaran Tahun 2020.....	53



Pagelaran Mahasiswa Nasional
Bidang Teknologi, Informatika dan Komunikasi
ke-XII Tahun
Universitas Telkom Bandung

Bab 1

Pendahuluan

#itsjuara
#itsjuara
#itsjuara

BAB I PENDAHULUAN

1.1 PERKEMBANGAN ITS

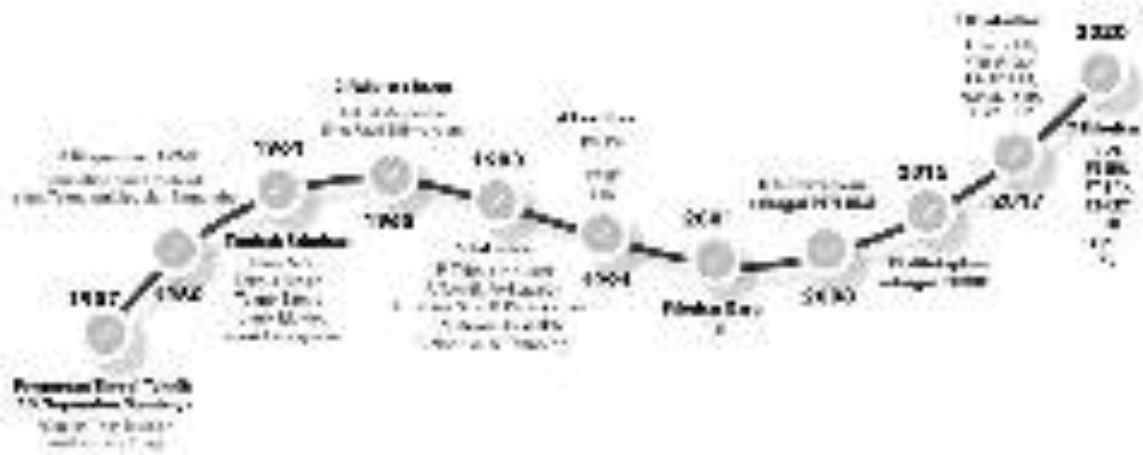
Sejarah ITS dimulai sejak pelaksanaan lustrum pertama PII Cabang Jawa Timur pada tahun 1957 yang selanjutnya diputuskannya pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Teknik (YPTT) yang diketuai oleh dr. Angka Nitisastro. Yayasan tersebut dibentuk sebagai wadah untuk memikirkan tindakan-tindakan lebih lanjut dan memperbincangkan sedalam-dalamnya segala konsekuensi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam rangka membulatkan tekad mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Teknik di kota Surabaya.

Pada tanggal 10 Nopember 1957, Yayasan mendirikan “PERGURUAN TEKNIK 10 NOPEMBER SURABAYA” yang pendiriannya diresmikan oleh Presiden Soekarno. Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember Surabaya hanya memiliki dua jurusan yaitu, Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Teknik Mesin.



Gambar 1.1. Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno

Setelah beberapa tahun melalui usaha yang dirintis oleh tokoh- tokoh dari YPTT, Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember diubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan nama “INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER DI SURABAYA”. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya yang semula memiliki 2 (dua) jurusan yaitu Teknik Sipil dan Teknik Mesin berubah menjadi lima yaitu Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Perkapalan, dan Teknik Kimia. Jurusan-jurusan tersebut kemudian berubah menjadi Fakultas. Kemudian dengan peraturan pemerintah No. 9 tahun 1961 (ditetapkan kemudian pada tanggal 23 Maret 1961) ditetapkan bahwa Dies Natalis Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang pertama adalah tanggal 10 Nopember 1960. Gambar 1.2 menunjukkan tonggak sejarah perubahan ITS selama periode 1957-2020.



Gambar 1.2. Tonggak sejarah perubahan ITS periode 1957-2020

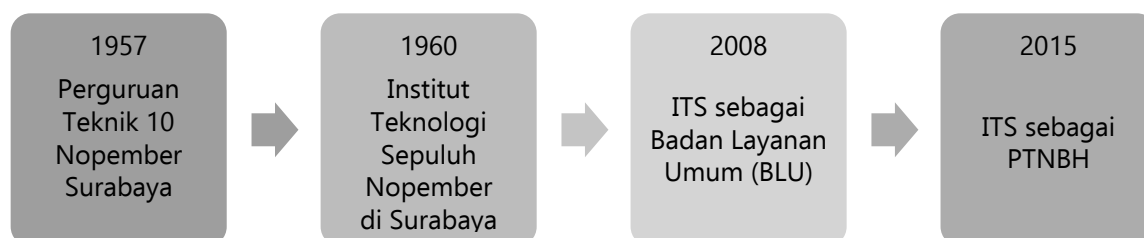
Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1965 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 72 tahun 1965, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya membuka dua fakultas baru, yaitu, Fakultas Teknik Arsitektur dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Dalam perjalanan pengembangannya, ITS pada tahun 1983 mengalami perubahan struktur organisasi yang berlaku bagi universitas atau institut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980, Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1981 dan Keputusan Presiden No. 58 tahun 1982, ITS berubah menjadi hanya 5 fakultas saja, yaitu Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Non Gelar Teknologi (Program-Program Non Gelar).

Sejak tahun 1991 terjadi perubahan menjadi 4 fakultas, yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Jurusan yang ada di Fakultas Non Gelar Teknologi diintegrasikan ke jurusan sejenis di 2 fakultas (FTI dan FTSP). Selain itu ITS juga mempunyai 2 Politeknik yaitu Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS).

Tahun 2001, berdasarkan SK Rektor tanggal 14 Juni 2001, ITS membentuk fakultas baru yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) dengan 2 jurusan/program studi, yaitu Jurusan Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi. Seiring dengan dinamika dunia pendidikan, pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dengan adanya UU No. 12/2012 dan PP No. 66 Tahun 2010. Perubahan eksternal ini menyebabkan diperlukannya kajian terhadap status pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, juga mempertimbangkan surat keputusan MenKeu No. 363/KMK.05/2008 menetapkan ITS sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Pola manajemen institusi tersebut menuntut ITS untuk mampu mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan bersumber dari pemerintah.

BLU juga mendorong ITS untuk dapat menjadi institusi mandiri dengan membuka peluang kerjasama pada tingkat nasional dan internasional. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keterangan Plt. Dirjen Dikti No. 728/E.E1/KL/2014 menerangkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 071/M/2013 tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember kepada Politeknik Elektronika Negeri Surabaya; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 5 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, dinyatakan bahwa Politeknik Elektronika Negeri Surabaya adalah Perguruan Tinggi Negeri mandiri di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemisahan tersebut diikuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 292/P/2014 Tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut di atas maka pemisahan PPNS dan PENS dari ITS telah menjadi sah.

Berdasarkan PP No. 83 Tahun 2014, tertanggal 17 Oktober 2015, ITS telah resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH). Perubahan tersebut telah didukung oleh disyahkannya Statuta ITS PTNBH melalui Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2015. Sejak itu, ITS memiliki periode transisi selama setahun untuk bertransformasi menjadi PTNBH baik secara kelembagaan, organisasi, keuangan dan tentunya akademik. Secara umum, tonggak perubahan kelembagaan ITS dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Tonggak perubahan kelembagaan ITS

Seiring dengan perubahan status ITS dari BLU menjadi PTNBH, pada awal tahun 2017 ITS berkembang menjadi 8 Fakultas dan pada akhir tahun 2017 berkembang menjadi 10 fakultas, yaitu Fakultas Sains (FSains), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknologi Elektro (FTE), Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumihan (FTSLK), Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan (FADP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD), Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK), Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi (FBMT), Fakultas Vokasi (FV).

Mulai tahun 2020, berdasarkan Peraturan Rektor No. 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, jumlah fakultas berubah menjadi 7, yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan (FTSPK), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), Fakultas

Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), Fakultas Vokasi (FV). Pada tahun 2021 awal ini, ITS memasuki tahun keenam sebagai PTNBH. Pada tahun pertama dan kedua sebagai PTNBH, ITS telah menempati ranking 5 dan 6 dalam kualifikasi kinerja PTN seluruh Indonesia. Sementara di tahun ketiga sebagai PTNBH, ITS mendapat penghargaan terbaik pertama dalam pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahun 2018. Tahun 2019, ITS naik ke posisi 4 Perguruan Tinggi (PT) terbaik versi klasterisasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Pada tahun 2020, ITS menempati posisi 6 PT terbaik klasterisasi PT oleh Kemendikbud. Dibawah ini adalah gambaran profile ITS dalam aspek jumlah mahasiswa dan dosen jika dibandingkan dengan PTN besar lainnya.

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah Mahasiswa, Dosen dan Program Studi dengan PTN Lain

No	PTN	Jumlah Mahasiswa (Ribu)	Jumlah Prodi	Jumlah Dosen
1	ITS	21,8	83	1046
2	ITB	24,6	150	1507
3	IPB	28,5	225	1345
4	UNAIR	37,2	183	1780
5	UI	39,8	263	2277
6	UGM	57,8	312	2709
7	UB	69,8	178	2140

Jika kita perhatikan tabel 1.1 diatas, profile ITS dalam hal ukuran perguruan tinggi, ITS adalah PTN dengan ukuran terkecil, namun demikian capaian ITS tetap kompetitif dengan PTN lainnya dengan ukuran lebih besar. Di penghujung tahun 2020, ITS berhasil meraih posisi pertama dalam penghargaan sebagai PTN dengan keterbukaan informasi publik yang baik nasional. Selain itu ITS juga berada pada peringkat 751+ di dunia dan 164 di Asia menurut QS Tahun 2021, sedangkan berdasarkan Times Higher Education, ITS merupakan 3 perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada Tahun 2021.

1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS

Dasar Hukum dalam Penyelenggaraan Organisasi ITS adalah

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
3. SK MWA No 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS Tahun 2015-2040
4. SK MWA No 3 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis ITS Tahun 2015-2020
5. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember
6. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan ITS

7. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019 ttg Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit di Lingkungan ITS.

1.3 TUGAS POKOK DAN STRUKTUR ORGANISASI

1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di ITS, ITS merupakan perguruan tinggi negeri badan hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom dan berkedudukan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. ITS menjalankan otonomi perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan di bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

ITS mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Untuk melaksanakan fungsinya, ITS melaksanakan tugas mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan kegiatan:

1. Pendidikan untuk menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyebarkan nilai-nilai luhur;
2. Penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan, mengembangkan, mengadopsi, atau mengadaptasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

1.3.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 54 tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dalam Pasal 1 dijelaskan definisi tentang organ di ITS sebagai berikut:

1. Rektor adalah organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
2. Majelis Wali Amanat yang selanjutnya disingkat MWA adalah organ ITS yang menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan dibidang non akademik.
3. Senat Akademik yang selanjutnya disingkat SA adalah organ ITS yang menetapkan

kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan dibidang akademik. Dewan Profesor merupakan perangkat SA yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, pengembangan budaya akademik dan penegakan etika.



Prof. Dr. Ir. Mochamad Rahani, W. Eng.



Prof. Dr. Ir. Riz Supriyanto, W.T.



Ir. Nisa Agus Mardiana, M.E., Ph.D.



Dr. Eng. Dr. Husein Mochlisuljohy, W. Eng.



Bambang Pramujah, S.T., M.Sc. Eng., Ph.D.



Dr. Subartono, M.Sc.

Majelis Wali Amanat



Ketua MWA
Prof. Dr. H. M. Soesanto
M.H., DCA



Wakil Ketua MWA
Dr. Mulyati



Sekretaris MWA
Prof. Dr. H. Soedjadi, Ph.D.
U.Sc.



Wakil Ketua
Mardiana, M.Pd



Wakil Ketua
Pekarian dan Perikanan
Dr. H. H. Sidiq
Purjantol



Gubernur Provinsi Jambi
Dr. Hj. Rohdian Indar
Parduman, M.Si



Dekan IPS
Prof. Dr. H. Mardiana
Ardan, M.Pd



Ketua Senat Akademik
Prof. Dr. H. H. Sidiq
Sugeng, M.Si, Ph.D.



Anggota MWA
Prof. Dr. H. H. Sidiq
Mardiana, Ph.D.



Anggota MWA
Prof. Dr. H. H. Sidiq
Purjantol



Anggota MWA
Prof. Dr. H. H. Sidiq
Sugeng, M.Si, Ph.D.



Anggota MWA
Prof. Dr. H. H. Sidiq
Sugeng, M.Si, Ph.D.



Anggota MWA
Prof. Dr. H. H. Sidiq
Mardiana, Ph.D.



Anggota MWA
R. Fajar Guruhono



Anggota MWA
H. R. Anwar Akbaridi



Anggota MWA
H. Liliandri Usmanikastri



Wakil Sekretaris
MWA
H. Arief M. F. K. M. H. A. W.

"MWA menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan dibidang non akademik"

Senat Akademik



Wakil Ketua
Senat Akademik
M. H. H. H.



Sekretaris Senat
Akademik
H. R. Anwar Akbaridi

"menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan dibidang akademik"

Dewan Profesor



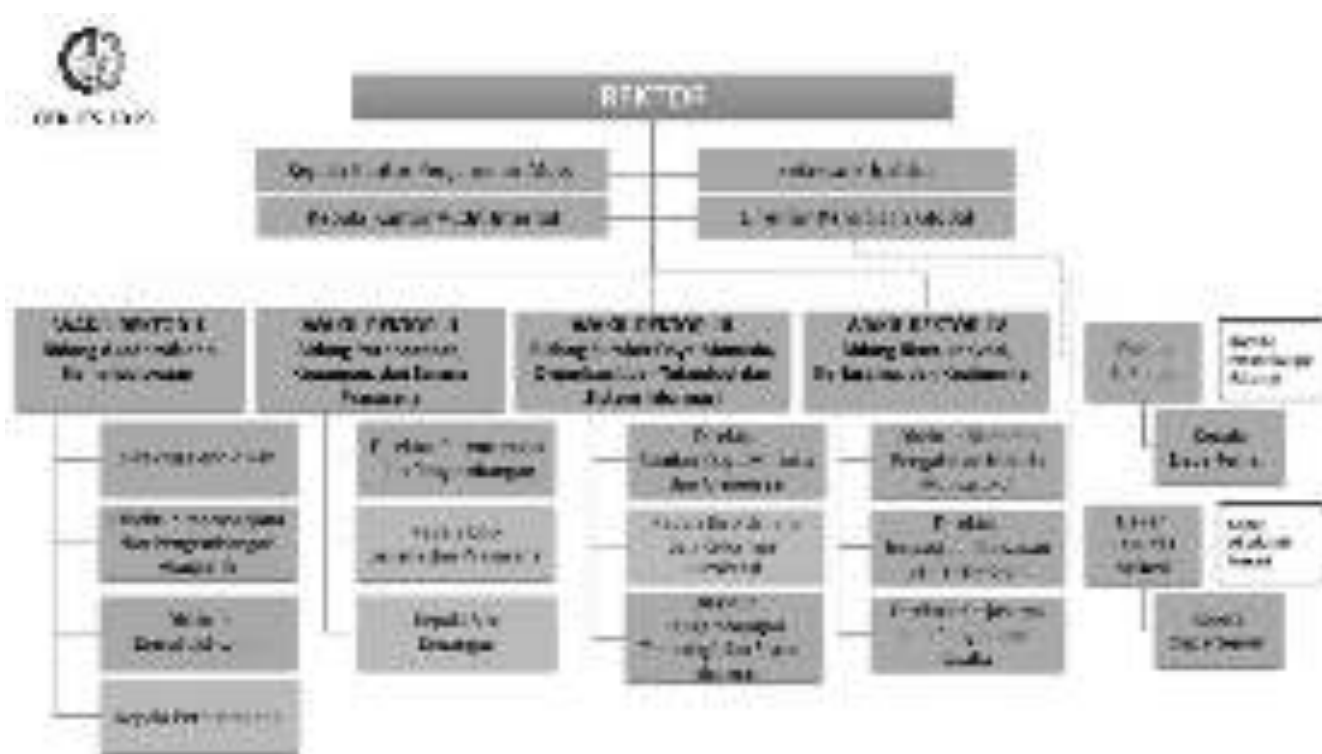
Ketua Dewan
Profesor P. I.
P. I. P. I. P. I.
P. I. P. I. P. I.



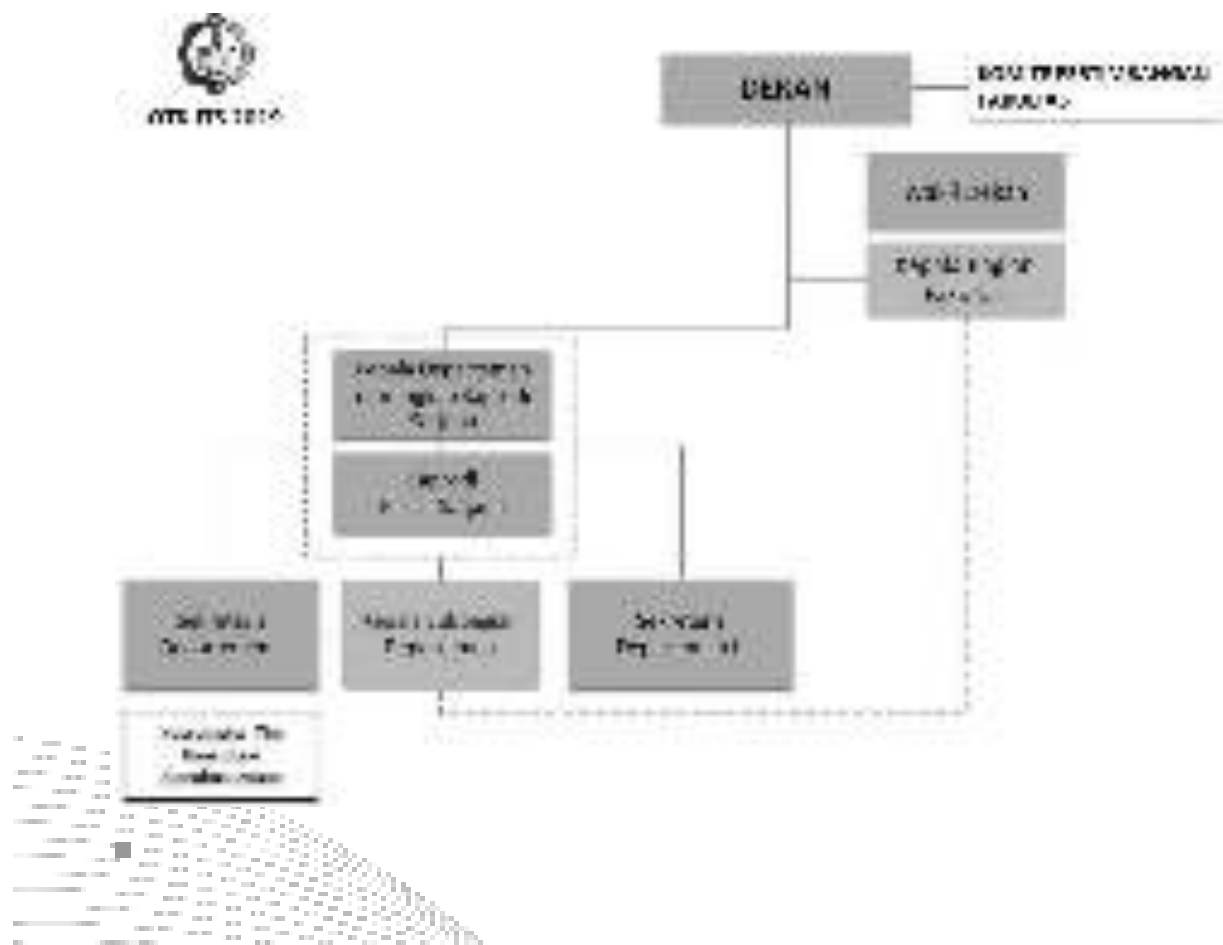
Sekretaris Dewan
Profesor P. I.
P. I. P. I. P. I.
P. I. P. I. P. I.

"perangkat SA yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, pengembangan budaya akademik dan penegakan etika"

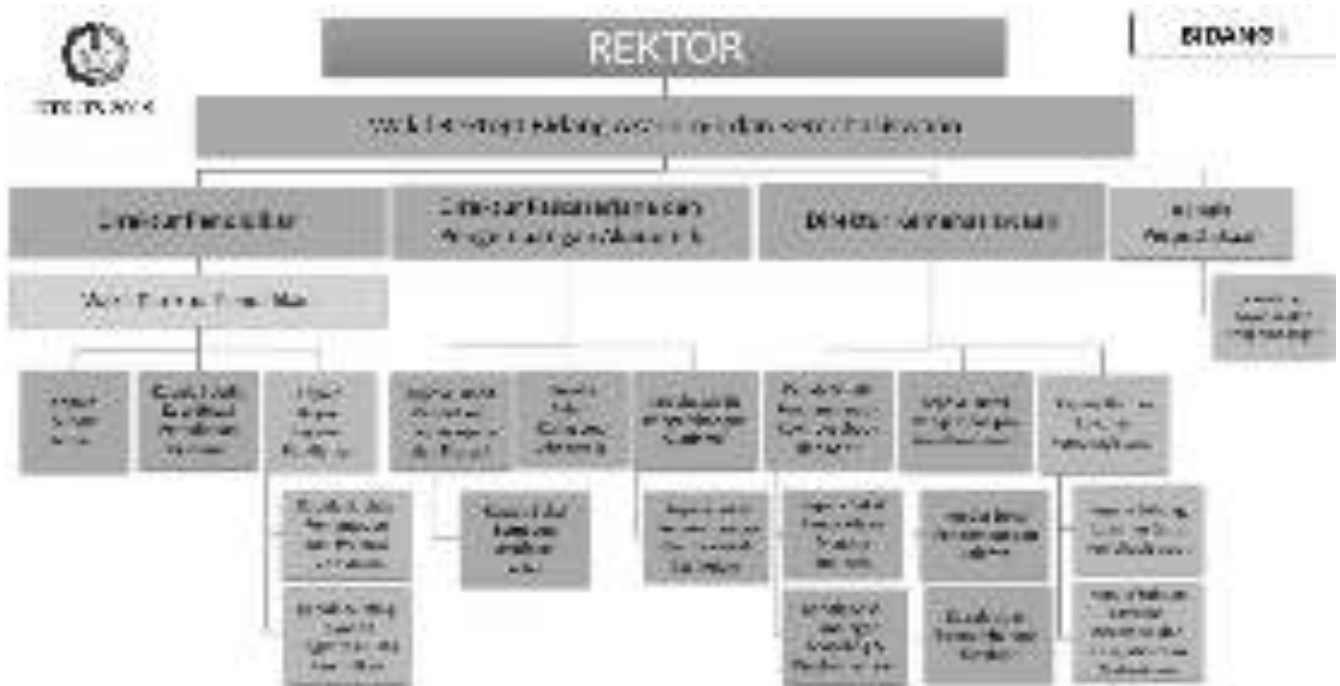
Dimulai pada tahun 2020, berdasarkan Peraturan Rektor No. 24 dan 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, susunan organisasi ITS mengalami beberapa perubahan sebagai respon terhadap perubahan kondisi eksternal, tantangan atmosfer internasional dan juga peningkatan efisiensi dan efektifitas struktur organisasi. Per Januari 2020, jumlah fakultas berubah menjadi 7, yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan (FTSPK), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), Fakultas Vokasi (FV). Departemen sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat juga disesuaikan dengan perkembangan kondisi eksternal dan tantangan masa depan. Sampai dengan akhir 2020, jumlah departemen di ITS ada 39 departemen. Susunan organisasi secara bagan disajikan dalam gambar dibawah ini.



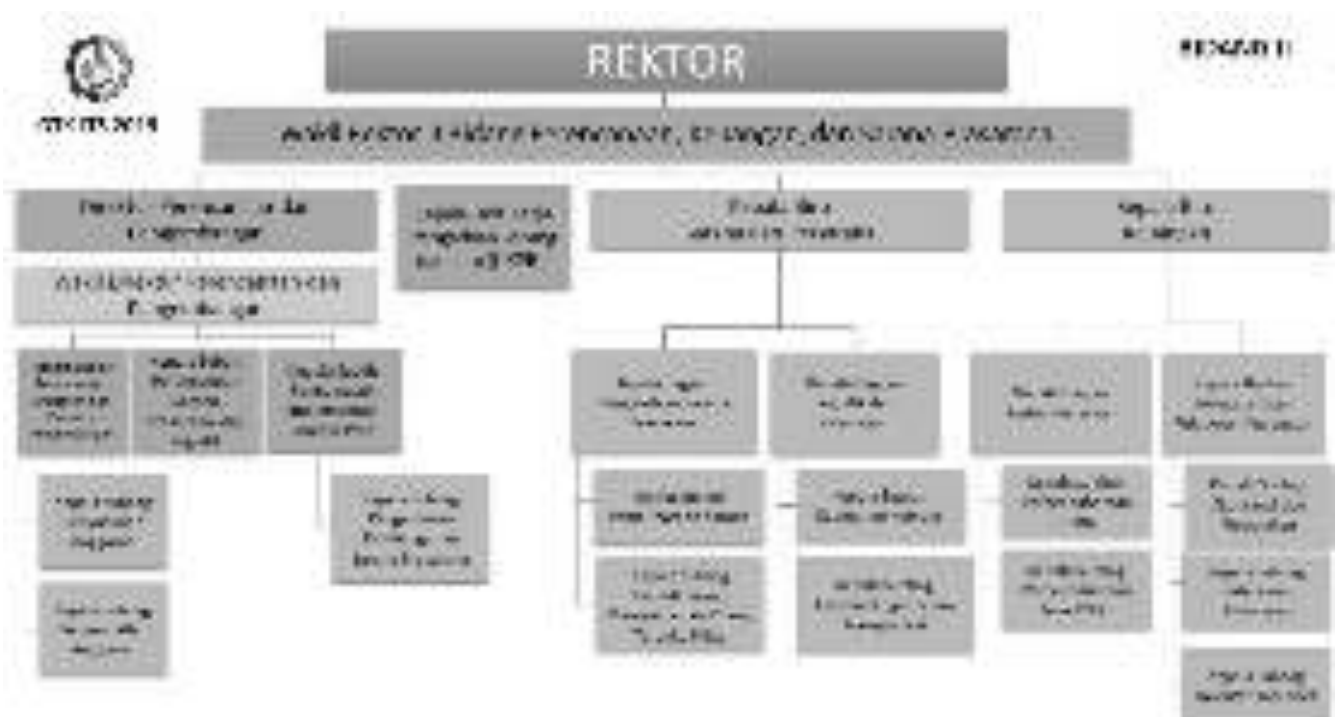
Gambar 1.4. Susunan organisasi Organ Rektorat



Gambar 1.5. Susunan organisasi Organ Dekanat



Gambar 1.6. Susunan organisasi bidang I - Pendidikan dan Kemahasiswaan



Gambar 1.7. Susunan organisasi bidang II - Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana

Fakultas dan Departemen

Pada tanggal 12 April 2019 telah dilantik Rektor ITS periode 2019 – 2024 yaitu Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng menggantikan Rektor ITS periode 2015 – 2019 Prof. Ir. Joni Hermana, M. Sc. Es, Ph.D. yang kemudian diikuti dengan pelantikan Wakil Rektor periode 2019 - 2024 pada tanggal 10 Juni 2019. Sampai dengan semester 1 tahun 2019, organisasi ITS masih menggunakan Peraturan Rektor ITS No 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana terdapat 10 Fakultas dan 38 departemen. Jumlah Departemen di ITS pada tahun 2019 bertambah menjadi 39. Sejak tanggal 14 November 2019 Organisasi dan Tata Kerja ITS kemudian mengikuti Peraturan Rektor ITS No. 24 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana jumlah fakultas dirampingkan hanya menjadi 7 fakultas dan 39 departemen. Rincian Fakultas dan departemen adalah sebagai berikut:



Gambar 1.10 Fakultas dan Departemen di ITS

Secara detail profile setiap fakultas dijelaskan seperti dibawah ini.

1. Fakultas Sains dan Analisa Data (FSAD), terdiri dari Departemen:
 - a. Fisika
 - b. Kimia
 - c. Biologi
 - d. Matematika
 - e. Aktuaria
 - f. Statistika

FSAD atau disebut juga sebagai Fakultas SCIENTICS memiliki perjalanan panjang dalam sejarah kampus pahlawan ini. Setelah perubahan nama yang berlaku sejak November 2018, untuk mendukung visi ITS menjadi universitas bereputasi internasional atau World Class University, dan dalam rangka menjawab tantangan industri 4.0 sejak 2020 fakultas ini telah menjadi Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Fakultas ini didirikan pada tahun 1965 dengan nama Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA). Saat itu, fakultas ini hanya memiliki dua jurusan yaitu Fisika dan Matematika. Pada tahun 1983, 18 tahun setelah didirikan, nama FIPIA diubah menjadi FMIPA. Jurusan yang dikelola oleh FMIPA bertambah dua yaitu Departemen Statistika dan Kimia. Lika-liku Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terus berlanjut. Pada tahun 1998, jurusan di FMIPA bertambah satu lagi, yaitu Biologi. Nama FMIPA bertahan hingga 19 tahun kemudian. Berdasarkan Peraturan Rektor 2017, FMIPA terbagi menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD) yang menaungi Departemen Matematika, dan Statistika serta ada tambahan satu departemen yaitu Sains Aktuaria, serta Fakultas Ilmu Alam (selanjutnya berubah menjadi Fakultas Sains) yang meliputi departemen Fisika, Kimia, dan Biologi. Dalam perkembangannya sejak 2020 kedua fakultas tersebut telah disatukan kembali di bawah naungan Fakultas Sains dan Analitika Data dengan tujuan menjawab tantangan Industri 4.0. Fakultas Sains dan Analitika Data mengelola enam departemen yaitu Fisika (7 Laboratorium), Matematika (5 Laboratorium), Statistika (5 Laboratorium), Kimia (6 Laboratorium), Biologi (4 Laboratorium), dan Sains Aktuaria (1 Laboratorium).

2. Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS), terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Mesin
 - b. Teknik Kimia
 - c. Teknik Fisika
 - d. Teknik System dan Industri
 - e. Teknik Material

Fakultas Teknologi Industri (FTI) didirikan sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 5/1980

dan peraturan pemerintah Nomor 27/1981 diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0144/0/1983 tentang organisasi di ITS. Mulai tahun 2020, berdasarkan Peraturan Rektor No 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) menjadi salah satu dari tujuh fakultas yang ada di ITS. Adapun pendidikan sarjana maupun pascasarjana di FTIRS dirancang untuk menghadapi tantangan perkembangan industri yang semakin cepat, kompleks, lebih sistemik dan terintegrasi, serta ditopang dari berbagai unsur keilmuan atau multidisiplin. Menjawab tantangan tersebut FTIRS dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, kreatifitas, keahlian, dan kemampuan praktis pada bidang teknologi industri dan rekayasa sistem, sehingga mampu memecahkan permasalahan teknis baik secara individu maupun team work, mempunyai kompetensi dan kepercayaan diri untuk bersaing dalam pasar global, serta memiliki moral dan etika yang baik. Program Studi S1 Teknik Sistem dan Industri, Teknik Kimia, Teknik Fisika dan Teknik Mesin telah tersertifikasi Internasional AUN-QA dan satu prodi S-1 juga telah terakreditasi Internasional ABET yaitu Teknik Industri. Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem terdiri dari 5 Departemen yaitu Departemen Teknik Mesin (7 laboratorium), Teknik Kimia (9 Laboratorium), Teknik Fisika (7 Laboratorium), Teknik Sistem dan Industri (5 Laboratorium) dan Teknik Material dan Metalurgi (6 Laboratorium).

3. Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC), terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Elektro
 - b. Teknik Komputer
 - c. Teknik Biomedik
 - d. Teknik Informatika
 - e. Sistem Informasi
 - f. Teknologi Informasi

Fakultas ini terbentuk selaras dengan program ID 4.0 yang dicanangkan oleh Rektor ITS, Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng. Salah satu program unggulannya yaitu melakukan pengembangan terhadap transformasi digital. Untuk mencapai hal tersebut, restrukturisasi fakultas merupakan langkah yang tepat. FT-EIC sendiri merupakan gabungan antara dua fakultas sebelumnya yaitu Fakultas Teknologi Elektro (FTE) dan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK). Dua fakultas tersebut memiliki peran masing-masing. FTE lebih fokus pada akuisisi data dan proses transformasinya, sedangkan FTIK lebih fokus dalam hal memproses data hasil transformasi tersebut. Secara garis besar, dua fakultas tersebut berada di ruang lingkup yang sama yaitu *Information and Communication Technology* (ICT). Dengan menggabungkannya menjadi FTEIC, diharapkan kolaborasi dan sinergi yang terjalin antar bidang menjadi lebih baik lagi. Proses kerja sama dan manajemen antar stakeholder terkait bisa lebih efisien dan tepat sasaran. Program kerja sama dan inovasi juga akan lebih dimaksimalkan lagi terutama kepada pihak pemerintah

maupun pihak internasional. Pemerintah akan lebih mudah dalam melakukan diskusi dengan pakar terkait maupun membuka lapangan pekerjaan bagi mahasiswa. Begitu juga dengan kerja sama internasional di bidang riset, bisa dilakukan dengan lebih tepat sasaran karena sudah berada dalam satu ruang lingkup yang sama yaitu FTEIC. Untuk mahasiswa, beberapa hal yang diharapkan menjadi inovasi dalam hal pengembangan transformasi digital yaitu kemudahan akses dalam mendapatkan materi pembelajaran. Begitu juga dengan staf dan tenaga pendidik yang akan diberikan kemudahan informasi dalam hal mengurus kepangkatan. Proses transformasi digital di berbagai lini ini menjadi hal yang harus dijalankan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Saat ini, FTEIC terdiri dari 6 Departemen yaitu: Teknik Elektro (12 Laboratorium), Teknik Informatika (8 Laboratorium), Sistem Informasi (5 Laboratorium), Teknik Komputer (3 Laboratorium) dan Teknik Biomedik (2 Laboratorium), serta Teknologi Informasi (1 Laboratorium).

4. Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FT-SPK), terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Sipil
 - b. Teknik Lingkungan
 - c. Teknik Geomatika
 - d. Teknik Geofisika
 - e. Arsitektur
 - f. Perencanaan Wilayah dan Kota

FTSPK merupakan hasil dari perampingan fakultas berdasar penyesuaian rumpun ilmu dan bidang ilmu yang ada di ITS. FTSPK terdiri dari enam Departemen, yaitu Teknik Sipil, Arsitektur, Teknik Lingkungan, Perencanaan Wilayah Kota, Teknik Geomatika, dan Teknik Geofisika. Seluruh departemen mempunyai kompetensi yang menunjang target ITS dalam mencapai *World Class University* dan peningkatan Kontribusi Nasional FTSPK juga merupakan wadah dari Departemen yang menghasilkan lulusan yang terbaik dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya dengan keunikannya masing-masing. Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan terdiri dari 6 departemen yaitu Arsitektur (5 Laboratorium), Perencanaan Wilayah dan Kota (3 Laboratorium), Teknik Geofisika (2 Laboratorium), Teknik Geomatika (5 Laboratorium), Teknik Lingkungan dan Teknik sipil (6 Laboratorium).

5. Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), terdiri dari Departemen:
 - a. Manajemen Bisnis
 - b. Manajemen Teknologi
 - c. Studi Pembangunan
 - d. Desain Produk Industri
 - e. Desain Interior

f. Desain Komunikasi Visual

Perubahan cepat dalam kehidupan karena kemajuan teknologi dan informasi seperti berkembangnya *Artificial Intelligence* dan *Internet of Things* (IoT) menyebabkan manusia perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam mengantisipasi dinamika perubahan teknologi yang menyebabkan perubahan budaya dan tatanan kehidupan, karena kreativitas adalah kemampuan manusia yang tidak bisa digantikan oleh mesin. Demi pencapaian kesejahteraan manusia yang seimbang dengan lingkungan yang berakar dari nilai-nilai kebajikan dan budaya Indonesia, maka Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) ini didirikan. Terdiri dari 6 Departemen yaitu Manajemen Teknologi (1 Laboratorium), Desain Produk (4 Laboratorium), Manajemen Bisnis (2 Laboratorium), Desain Interior (3 Laboratorium), Desain Komunikasi Visual (2 Laboratorium) dan Studi Pembangunan (2 Laboratorium), Fakultas FDKBD mempersiapkan sumber daya unggul yang kreatif, inovatif dan adaptif dengan *design thinking* dan kemampuan manajerial untuk mengantisipasi kecepatan perubahan teknologi dan informasi untuk kesejahteraan manusia dan alam sekitarnya.

6. Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Perkapalan
- b. Teknik Sistem Perkapalan
- c. Teknik Kelautan
- d. Teknik Transportasi Laut

FTK didirikan sejak tahun 1960, yang sebelumnya dinamakan Fakultas Teknik perkapalan, kemudian berubah menjadi FTK pada tahun 1982. Sampai saat ini, FTK memiliki 4 departemen, yaitu Departemen Teknik Perkapalan (5 Laboratorium), Teknik Sistem Perkapalan (6 Laboratorium), Teknik Kelautan (3 Laboratorium) dan Teknik Transportasi Laut (6 Laboratorium). Dimana, semua departemen tersebut sudah terakreditasi nasional (BAN-PT) dengan nilai akreditasi A atau unggul, dan semua program studi S1 sudah terakreditasi internasional (IABEE) serta 2 program studi S1 telah tersertifikasi regional (AUN-QA). Departemen Teknik Sistem Perkapalan juga memiliki program *Double Degree* (DD) bekerja sama dengan Universitas Wismar di Jerman, dan Departemen Teknik Perkapalan memiliki program DD dengan Universitas Mokpo, Korea Selatan. Hal ini menunjukkan, FTK sudah mendapatkan pengakuan internasional karena hampir semua departemen terakreditasi internasional dan dua departemen memiliki program DD. Selain Kerjasama Pendidikan, pengakuan kompetensi SDM FTK sangat diakui secara nasional melalui berbagai kerjasama dengan pihak Industri, Pemerintah dan Alumni. FTK selama ini sudah banyak berkiprah membantu dalam hal konsultasi Teknik kepada Industri perkapalan, Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta, Perusahaan Minyak dan Gas dan Perusahaan jasa lainnya. SDM FTK juga sangat mumpuni dalam hal kerjasama penelitian dan

inovasi, hal ini terbukti beberapa produk yang sudah mulai bergerak dalam tahap komersialisasi seperti AISITS (perangkat lunak untuk monitoring kapal), ISTOW (perangkat lunak untuk penataan kontainer kapal). Kerjasama penelitian dengan NUFFIC Nesso di bidang teknik pantai dan kelautan serta transportasi laut. Juga kerjasama penelitian dengan Wismar University dalam bidang *Sustainable Island Development Initiative (SIDI)*.

7. Fakultas Vokasi (FV), terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Infrastruktur Sipil
- b. Teknik Mesin Industri
- c. Teknik Elektro Otomasi
- d. Teknik Kimia Industri
- e. Teknik Instrumentasi
- f. Statistika Bisnis

Fakultas Vokasi (FV) adalah salah satu fakultas yang baru dibentuk oleh ITS berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 10 tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2017. Fakultas Vokasi diberi tugas untuk mengelola dan mengkoordinasikan semua Program Studi yang bersifat vokasi di lingkungan ITS. FV meskipun merupakan sebuah Fakultas baru, sesungguhnya pendidikan vokasi telah berjalan cukup lama di ITS. Tradisi vokasi di ITS telah dimulai pada tahun 1972, dengan dibukanya program D-III Teknik Sipil dan Teknik Mesin ITS dengan nama Program Ahli Teknik. Pada tahap selanjutnya dibuka program D-III Teknik Elektro, Teknik Kimia, Teknik Instrumentasi dan Statistika Bisnis. Dengan berubahnya status ITS sebagai PTN BH maka diperlukan wadah khusus untuk pendidikan vokasi di ITS agar dapat lebih berkembang sesuai dengan ciri khas vokasi. FV membawahi 6 (enam) Departemen dan 8 (delapan) Program Studi serta 15 Laboratorium. Masing-masing Departemen mempunyai laboratorium dengan perincian sebagai berikut: Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (4 laboratorium), Departemen Teknik Mesin Industri (4 laboratorium), Departemen Teknik Elektro Otomasi (2 laboratorium), Departemen Teknik Kimia Industri (2 laboratorium), Departemen Teknik Instrumentasi (1 laboratorium), dan Departemen Statistik Bisnis (2 laboratorium).



Bab 2

Perencanaan Kinerja

#kampusperjuangan
#kampusperjuangan
#kampusperjuangan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Rencana kinerja ITS tahun 2020 disusun pada tahun 2019 berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) tahun 2015-2040. Disisi lain rencana kinerja juga mengacu pada kontrak kinerja ITS dengan Kemendikbud.

2.1 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015–2040

RENIP ITS yang tertuang pada SK MWA No Tahun 2017 disusun mengacu terutama pada RPJPN 2005-2025 serta beberapa dokumen lainnya yang menguraikan perubahan paradigma pendidikan tinggi global dan nasional. Beberapa faktor global yang menjadi perhatian dalam penyusunan RENIP 2015-2040 adalah Implementasi *Good University Governance*, upaya menjadi *World Class University*, Otonomi PT yang lebih luas, Perluasan Akses Pendidikan Tinggi, Penjaminan mutu Program Akademik, Vokasi dan Profesi; lulusan yang holistik dengan jiwa *entrepreneur, lifelong learning*, penguatan *technical, Vocational, Education and Training (TVET)*; *Financial Sustainability*, Ekosistem untuk Inovasi, serta *Online Learning*. Pengembangan ITS jangka panjang adalah untuk membekali mahasiswa dan lulusan kemampuan *higher order thinking creative, intuitive sharpness*, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan melalui *media creative class* yang mampu membentuk *global fluent generation*.

Visi Jangka Panjang ITS

ITS mempunyai visi untuk menjadi sebuah *Research and Innovative University* pada tahun 2025 dan selanjutnya menjadi *Entrepreneurial University* pada tahun 2035. Visi ITS dapat dilihat pada Gambar 2.1 dan Gambar 2.2.



Gambar 2.1. Tahapan RENIP-ITS 2015-2020



Gambar 2.2. Visi Jangka Panjang ITS

RENIP ITS 2015-2040 terdiri dari lima tahapan pengembangan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.1. Beberapa aspek indikator utama digunakan untuk mengukur kondisi pencapaian masing-masing tahap RENIP ITS 2015-2040 yaitu Program Akademik, Sistem Pembelajaran, Kemahasiswaan, Pascasarjana, Kelembagaan, Infrastruktur, Infrastruktur TIK, Tenaga Akademik, Tenaga Kependidikan, Riset dan Pengabdian Masyarakat, Riset dan Inovasi, Pengembangan Usaha dan Kerjasama, serta Positioning ITS.

1. Penguatan kualitas akademik, riset dan inovasi, dilakukan melalui:
 - Penyediaan tenaga pendidik setara doctor dengan penguatan kualitas dan kuantitas kelompok profesor dan tenaga pendidik internasional.
 - Penyediaan tenaga kependidikan ITS yang mampu mendukung kiprah ITS di level internasional.
2. Pengintegrasian kurikulum dengan penguatan jiwa kepemimpinan, *soft skills*, kemampuan kewirausahaan, kemampuan berfikir pada orde yang lebih tinggi (*higher order thinking*), kreatif, memiliki ketajaman intuisi dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
3. Pengembangan lingkungan akademik yang mampu membekali mahasiswa dan lulusan yang terdidik dan terlatih dalam pengembangan sains, teknologi, budaya dan ekonomi serta memiliki kepekaan sosial untuk nantinya menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang kuat dan kokoh.
4. Penguatan struktur mahasiswa ITS yang mampu mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis riset dan inovasi, khususnya melalui peningkatan proporsi mahasiswa pascasarjana terhadap mahasiswa program sarjana.
5. Penyediaan sarana dan prasarana akademik yang berkualitas internasional dengan infrastruktur IT yang mendukung upaya ITS dalam memainkan peran sentral di tingkat Asia.
6. Penguatan organisasi dan tata kelola ITS PTN-BH dengan ditunjang oleh sistem keuangan dan administrasi yang akuntabel dengan berbasis IT serta mampu mendorong percepatan pencapaian tujuan pengembangan jangka panjang sebagaimana disampaikan di atas.
7. Penguatan kemampuan riset dan inovasi dosen, peneliti dan mahasiswa ITS dalam menghasilkan luaran intelektual dan produk inovatif, khususnya kemampuan semua dosen untuk menghasilkan luaran publikasi di jurnal internasional terindeks, serta kemampuan mengkomersialisasikan produk inovatif yang bersumber pada riset dan pengembangan.
8. Pengembangan program studi internasional dan akreditasi internasional untuk memastikan penjaminan mutu akademik yang membekali lulusan untuk berkompetisi di level internasional.
9. Pengembangan sistem pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel serta berbasis IT dimana online learning menjadi salah satu media pembelajaran yang strategis.
10. Penguatan kemampuan ITS dalam menghasilkan pendapatan melalui pengembangan dan

pengelolaan usaha yang sesuai dengan visi ITS sebagai institusi pendidikan tinggi.

11. Peningkatan kualitas kesejahteraan dosen dan karyawan dengan mengedepankan prinsip-prinsip good governance (transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, independen dan adil).

2.2 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2020

Indikator Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemendikbud tahun 2020 mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2020 ini indikator kinerja PTNBH termasuk ITS awalnya ditetapkan sebanyak 25 indikator, namun pada pertengahan tahun (tepatnya di bulan Agustus), indikator perjanjian kinerja tersebut direvisi dan diubah menjadi hanya 10 indikator (sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2.3). Hal ini tentu dikarenakan proses sinkronisasi dengan program presiden Republik Indonesia dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat secara seluas-luasnya. Indikator baru yang menjadi fokus dalam laporan akhir tahun ini adalah jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar. Point indikator ini adalah khusus sebagai indikator baru yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim. ITS sebagai PTNBH sebenarnya sudah lama menerapkan praktek merdeka belajar, terutama di bagian menjalankan pendidikan mahasiswa magang di industri atau perusahaan sebagai bentuk pengenalan dan pengasahan mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja. Namun pada bagian mengikut sertakan mahasiswa ITS ke dalam kegiatan belajar PT lain yang belum dijalankan pada tahun 2020 ini. Sementara pada indikator lainnya, sebagian besar ITS sudah menerapkannya pada tahun-tahun sebelumnya, bahkan ITS sudah menerapkan sistem informasi untuk merekam berbagai kegiatan tersebut. Tabel 2.3 menunjukkan indikator-indikator dalam kontrak kinerja ITS PTNBH dengan Kemendikbud untuk tahun 2020 dengan versi yang terbaru.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemendikbud Tahun 2020

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80%
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30%

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20%
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40%
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50%
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35%
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5%

A black and white photograph of three young women in a classroom or office setting. They are gathered around a laptop, looking at the screen with interest. The woman in the center is wearing a hijab. The background is slightly blurred, showing what appears to be a window with trees outside.

Bab 3

Akuntabilitas Kinerja

#kampusits
#kampusits
#kampusits

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Target capaian kinerja ITS pada tahun 2020 ini secara prinsip adalah melanjutkan berbagai prestasi dan hasil baik capaian tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2020 adalah tahun yang luar biasa bagi ITS karena ITS dan seluruh dunia sedang dihadapkan pada permasalahan penanggulangan wabah Covid-19. Sejak Maret 2020, ITS sudah menerapkan cara kerja WfH atau Work from Home bagi semua Siva ITS. Berbagai bentuk kegiatan di dalam kampus dalam bentuk tatap muka langsung, atau berkumpulnya masa dalam jumlah tertentu dilarang oleh Rektor demi menyetop penyebaran Covid-19 dilingkungan internal ITS. Hal ini tentu memberikan tantangan tersendiri bagi ITS, tidak hanya pada aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, namun juga pada aspek pendapatan ITS melalui berbagai kerjasama dengan pihak luar, unit bisnis ITS dan juga aspek lainnya. Dalam aspek pendidikan misalnya, ketika kegiatan perkuliahan, pelatihan, kegiatan lab, ETS dan EAS semuanya dilaksanakan secara daring, kami menemukan metode ini masih memunculkan masalah lain. Di akhir tahun 2020, pada saat tim UP3 melaksanakan evaluasi terkait proses belajar mengajar dan kegiatan kemahasiswaan yang dijalankan dalam format daring, hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menangkap materi kuliah, disamping juga masih ada beberapa mahasiswa yang harus mengeluarkan biaya tambahan sebagai akibat dari kuliah dalam bentuk daring ini. Hal-hal ini tentu menjadi catatan internal ITS untuk perbaikan ke depan tidak hanya dalam aspek tridharma namun juga kegiatan lainnya.

Di tengah situasi yang sulit demikian, ITS tetap berupaya untuk terus melakukan berbagai inovasi dan upaya strategis untuk menjamin kebersinambungan pengembangan ITS termasuk adalah bagaimana mencapai target-target yang sudah ditetapkan dengan tetap menunjukkan prestasi unggul di level nasional ataupun internasional ditengah-tengah situasi wabah Covid-19. Upaya-upaya pengembangan tersebut antara lain:

1. Inovasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tata kelola dan proses belajar mengajar dengan mengembangkan aplikasi baru untuk memonitor kegiatan WfH, yaitu MyITS Worktime, MyITS Meeting dan MyITS Connect. Ke tiga aplikasi baru ini memberikan dukungan terkait proses pencatatan kehadiran dalam bekerja dari rumah, kegiatan meeting atau event yang diadakan oleh ITS dan juga proses pencatatan berbagai prestasi yang sudah diraih mahasiswa selama masa pandemi Covid-19.
2. Inovasi berbagai perangkat teknologi, terutama untuk membantu masyarakat dan negara dalam menanggulangi wabah Covid-19. Hal ini akan berdampak juga pada semakin memposisikan ITS menjadi PT dengan inovasi terbaik di Indonesia.

3. Upaya mendukung inovasi melalui program hilirisasi yang merupakan bagian dari pengembangan STP. Kedepan hal ini akan mendukung *revenue generation* karena produk inovatif hasil penelitian dapat dikomersialisasikan dan menjadi sumber pendapatan ITS.
4. Memanfaatkan jejaring alumni ITS khususnya dalam upaya pengembangan *endowment fund* untuk meningkatkan kontribusi alumni dalam pengembangan ITS.
5. Pengembangan strategi dan program dalam mendukung ITS menuju *World Class University* (WCU) khususnya dengan mengembangkan program kelas internasional (IUP) yang meningkatkan atmosfer akademik bernuansa internasional, khususnya dalam rangka menyiapkan lulusan ITS yang mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau level internasional.

3.1 CAPAIAN KONTRAK KINERJA ITS TAHUN 2020

Dikarenakan sepanjang tahun 2020 pandemi Covid-19 masih melanda tanah air pada umumnya, kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri baik bagi ITS maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Menyadari hal itu, Kemendikbud selaku nahkoda di dunia pendidikan Indonesia berinisiatif untuk melakukan perubahan program kerja dalam rangka adaptasi menjalankan dunia Pendidikan di masa Pandemi Covid-19. Dampaknya terdapat perubahan Kontrak Kinerja antara Kemendikbud dengan ITS yang cukup signifikan. Dari awalnya terdapat 5 Sasaran dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang sudah diset di awal tahun 2020, berubah menjadi 4 Sasaran dan 10 IKU di pertengahan tahun 2020. Indikator kinerja utama (IKU) dari kontrak kinerja antara ITS dengan Kemendikbud di sajikan dalam tabel 3.1. Capaian ITS yang disajikan dalam tabel di bawah ini, dihitung sebagai capaian dalam setahun, sepanjang tahun 2020.

Dari Kontrak Kinerja antara ITS dengan Kemendikbud yang telah dijalankan sepanjang tahun 2020 (tabel 3.1), didapatkan capaian hasil kinerja ITS yang sangat memuaskan. Dari 10 (sepuluh) target IKU yang telah ditentukan, 1 (satu) IKU mendapatkan nilai persentase capaian terhadap target 100%, sedangkan 9 (sembilan) IKU lainnya bahkan memperoleh nilai persentase capaian terhadap target di atas 100%. Keberhasilan ini tak lepas dari respon yang cepat dari Pimpinan ITS beserta jajaran untuk melakukan proses adaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19 sehingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tidak menurunkan produktivitas ITS sebagai perguruan tinggi dengan inovasi terbaik di Indonesia tanpa mengabaikan protokol kesehatan guna menyetop penyebaran Covid-19, namun tetap berkarya positif untuk bangsa. Selain itu, semangat yang tinggi untuk memberikan kinerja terbaik dari sivitas ITS serta sinergisitas yang baik antar unit kerja di ITS juga menjadi penentu tercapainya target yang telah diberikan oleh Kemendikbud.

Tabel 3.1. Capaian Kinerja PTN-BH dari Kemendikbud

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Capaian
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	92,2
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80%	81%
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30%	32%
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20%	24%
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40%	49%
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15	1,37
4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50%	75%
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok	%	35%	55%

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Capaian
		berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.			
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5%	35%

Dibawah ini kami sajikan capaian setiap IKU berdasarkan Sasaran Kinerja yang ada pada Kontak Kinerja antara ITS dengan Kemendikbud beserta analisisnya. Di dalam kontrak kinerja antara ITS dengan Kemendikbud, terdapat 4 sasaran dan 10 IKU.

- A. Sasaran 1 adalah meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
- B. Sasaran 2 adalah meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
- C. Sasaran 3 adalah meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
- D. Sasaran 4 adalah meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Tabel 3.2. Capaian Kinerja Sasaran 1

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB	100%
2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80	92,5	116%

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau biasa disebut SAKIP merupakan bentuk Program Pemerintah dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja yang diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian hingga tingkat Satuan Kerja (Satker). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, reviu hingga evaluasi kinerja. Terdapat 5 (lima) predikat dalam sistem Penilaian SAKIP mulai dari yang terendah yakni predikat C, kemudian, predikat CC, B, BB, dan kemudian yang terbaik adalah predikat A.

Pada IKU Rata-rata predikat SAKIP minimal BB, ITS memiliki target berpredikat BB. Target tersebut berhasil dicapai oleh ITS secara baik dengan merujuk hasil penilaian dari Kementerian yang memberikan penilaian predikat SAKIP ITS adalah BB untuk tahun 2020. Sedangkan untuk IKU Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80, berdasarkan Hasil penilaian dari SIMPROKA, ITS berhasil melebihi target yang ditetapkan yakni mencapai nilai persentase capaian terhadap terget sebesar 116%. Hal ini tak lepas dari upaya Pimpinan ITS

beserta jajaran yang senantiasa membangun sistem kerja yang saling terintegrasi sehingga membuat koordinasi antar unit kerja menjadi semakin baik. Walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, namun upaya tersebut tetap dijalankan dalam bentuk rapat rutin secara daring oleh para pimpinan serta monitoring secara maksimal dan periodik terhadap program-program kerja yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3. Capaian Kinerja Sasaran 2

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80%	81%	101%
2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30%	32%	106%

Untuk Sasaran 2, semua capaian ITS memiliki nilai persentase capaian terhadap target melebihi 100%. Pada IKU Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, ITS memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 101%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan ITS telah terserap di lapangan kerja, baik sebagai karyawan atau wiraswasta (*owner*, *co-owner* ataupun *freelancer*). Disamping itu ada sekitar 15% lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya baik di ITS maupun di tempat lainnya. Capaian ini sudah sinkron dan sejalan dengan berbagai program pembekalan dan pelatihan yang sudah dijalankan oleh Ditmawa ITS beserta tim kemahasiswaan lainnya.

Sedangkan untuk IKU Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, ITS mencapai nilai sebesar 106%. Hal ini dapat dicapai karena semua lulusan ITS yang berjumlah 3518 telah menghabiskan kegiatan diluar kampus antara lain melalui magang industri, *student exchange*, KKN, dan Kerja Praktek. Dari jumlah lulusan ini, sekitar 1066 melakukan kegiatan diluar kampus paling sedikit 20 sks dan ada sebanyak 349 lulusan yang berprestasi di tingkat nasional, serta 160 lulusan mendapatkan medali emas di tingkat internasional. (sumber: sim prestasi ITS).

Indikator ini juga menggambarkan bahwa dunia kerja mapun instansi lain di luar ITS cenderung puas akan kinerja para lulusan ITS serta adanya pengakuan bahwa kualitas mahasiswa serta lulusan ITS memang memiliki tingkat kompetensi yang baik. Faktor adaptasi yang cepat terhadap situasi pandemi Covid-19 menjadi penentu ketercapaian 2 (dua) indikator ini, di mana

peningkatan sistem pembelajaran senantiasa ditingkatkan seiring dengan peningkatan Kerjasama ITS dengan Instansi lain baik dalam maupun luar negeri.

Tabel 3.4. Capaian Kinerja Sasaran 3

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Persentase dosen yang berkegiatan tri darma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20%	25%	125%
2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40%	49%	122%
3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,15	1,38	920%

Sama halnya dengan Sasaran Kinerja sebelumnya, Sasaran Kinerja 3 ini memiliki nilai persentase capaian terhadap target melebihi 100%. Untuk IKU persentase dosen yang berkegiatan tri darma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 125%. Hal ini dikarenakan dari 1017 dosen di ITS, terdapat 98 dosen yang melakukan kegiatan tridarma di kampus lain (Dosen tidak tetap, Penelitian bersama, Penguji Eksternal, Pembimbing), dan ada 76 dosen yang juga sebagai praktisi industri, serta 81 dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi. Sehingga total terdapat 255 dari 1017 dosen yang dapat memenuhi kualifikasi ini.

Sedangkan untuk IKU persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 122%. Berdasarkan data yang ada, saat ini sudah ada 499 dari 1017 atau 49% dosen di

ITS yang berpendidikan S3. Hal ini tak lepas dari adanya dukungan Pimpinan ITS, terutama bidang 3, untuk mendorong para dosen untuk melakukan studi lanjut guna meningkatkan kompetensi di bidang keilmuan masing-masing. Tak hanya itu, untuk IKU Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen juga mendapatkan nilai persentase capaian terhadap target yang sangat tinggi yakni sebesar 920%. Dari data yang ada tercatat pada tahun 2020, terdapat 1384 dokumen terpublikasi di scopus. Capaian ini sungguh membanggakan, jika melihat profile ITS dengan jumlah dosen yang relatif jauh lebih kecil dibandingkan dengan beberapa PTNBH lainnya, namun jumlah luaran publikasi scopusnya mampu bersaing di jajaran atas PTNBH nasional.

Tabel 3.5. Capaian Kinerja Sasaran 4

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50%	75%	150%
2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian bobot evaluasi	35%	55%	157%
3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5%	35%	700%

Sama dengan nilai capaian Sasaran Kinerja 3, nilai capaian Sasaran Kinerja 4 ini seluruhnya juga menunjukkan nilai persentase capaian terhadap target yang melebihi angka 100%. Pada IKU persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 150%, atau sudah lebih dari target 50% yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Hal ini dikarenakan hampir semua prodi Sarjana dan Sarjana Terapan memiliki kerjasama dengan mitra, salah satunya berbentuk kerja praktek dan magang khususnya bagi mahasiswa di tahun ketiga atau keempat. Namun demikian masih ada prodi di ITS yang belum melaksanakan aspek ini dikarenakan mereka adalah prodi baru yang notabene mahasiswanya masih berada di tahun kesatu dan kedua sehingga belum melaksanakan kerja sama dengan mitra. Dari 40 Prodi Sarjana dan Sarjana Terapan, ada 30 prodi yang telah melaksanakan kerjasama dengan mitra. Dengan adanya dorongan dari Pimpinan ITS beserta jajaran untuk senantiasa meningkatkan upaya menjalin kerjasama dengan Instansi baik di dalam

maupun di luar negeri, diharapkan ke depan seluruh prodi di ITS akan memiliki kerja sama dengan mitra sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi seluruh stakeholder yang ada.

Pada IKU Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian bobot evaluasi, nilai persentase capaian terhadap target telah mencapai angka 157%. Capaian ini didukung oleh kondisi bahwa di atas 50% mata kuliah di ITS sudah melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau atau pembelajaran kelompok berbasis proyek terutama untuk mata kuliah yang dilaksanakan mulai semester 3 ke atas. Dari data yang ada diketahui telah ada 55% mata kuliah dengan pembelajaran tersebut, dari 35% target yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

Berbeda dari IKU sebelumnya, untuk IKU Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, memiliki nilai persentase capaian terhadap target yang cukup tinggi yakni mencapai 700%. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya ITS telah memiliki pondasi dan sistem yang kuat dalam rangka pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi khususnya dalam mendapatkan pengakuan internasional dalam bentuk akreditasi/sertifikasi internasional. Dari data yang ada, dari 46 Prodi Sarjana dan Sarjana Terapan, terdapat 16 Prodi yang telah memiliki akreditasi internasional yaitu ABET dan IABEE, atau memiliki sertifikasi internasional yaitu AUN-QA. Capaian ini menunjukkan bahwa ITS tetap berada di jalur yang benar guna mewujudkan Visi menjadi *World Class University*.

3.2 CAPAIAN INDEKS EMAS ITS

Disamping ITS harus memenuhi target IKU yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di dalam internal ITS sendiri terdapat IKU khusus yang ditentukan oleh Rektor untuk dipenuhi target capaiannya. IKU internal tersebut adalah IKU EMAS atau indeks EMAS. EMAS sendiri merupakan singkatan dari Ekselensi, Mendunia, Amanah dan Sumbangsih. Indeks EMAS diukur dari 4 aspek yaitu: Ekselensi, Mendunia, Amanah dan Sumbangsih, dan terdiri atas 23 indikator. Tabel indeks EMAS dan capaiannya sampai dengan akhir tahun 2020 disajikan pada tabel 3.6 dibawah.

Tabel 3.6. Capaian Indeks Emas ITS Tahun 2020

No	Aspek	Bobot Aspek	Indikator Kinerja Utama	Target 2020	Capaian Tahun 2020	% Capaian Terhadap Target
A	B	C	D	G	H	$I=(H/G)*100\%$
1	Ekselensi	Reputasi Akademik	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	2,06	8,56	415%
2			Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	0,2	1,88	940%
3			Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	5,88	60,87	1035%
4			Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	2	2,62	131%
5			Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	0,8	0,78	97,5%
6			Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	80	90	112%
7	Mendunia	Reputasi Internasional	Rasio Jumlah Program Studi S1 Terakreditasi atau tersertifikasi Internasional / Jumlah Program Studi S1	20%	52.5%	162.5%
8			Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Internasional yang diraih Mahasiswa	75	54	72%
9			Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional terdaftar di Program Bergelar / Jumlah Mahasiswa	0,03	0,008	26%
10			Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	2%	3%	148%
11	Amanah	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,056	0,046	83%
12			Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	15%	14%	93%

No	Aspek	Bobot Aspek	Indikator Kinerja Utama	Target 2020	Capaian Tahun 2020	% Capaian Terhadap Target		
13			Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	50%	49%	97,9%		
14			Rasio Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1 Berbeasiswa Afirmasi / Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1	0,23	0,10	44%		
15			Pengelolaan Sumber Daya Keuangan	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,024	0,07	295%	
16				Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	19,6	89	455%	
17				Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll.) (dalam Rp. Milyar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Milyar)	0,24	0,16	66%	
18				Jumlah Nilai Endowment Fund Akumulatif	10 M	6,15 M	61,5%	
19			Pengelolaan Sumber Daya Institusi	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A / jumlah Total Program Studi	0,80	0,66	83%	
20				Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,63	0,5	79%	
21				Rasio Bandwith / Jumlah Mahasiswa (Mbps)	0,8	0,52	65%	
22				Sumbangsih	Kontribusi pada Masyarakat	Nilai Pendapatan Kerjasama Industri	100 M	202,75 M
23				Kontribusi pada Lingkungan	Rasio Penggunaan Energi Listrik Berbasis Energi Terbarukan (kWh) / Penggunaan Energi Listrik Total (kWh)	0,01	0,001	10%

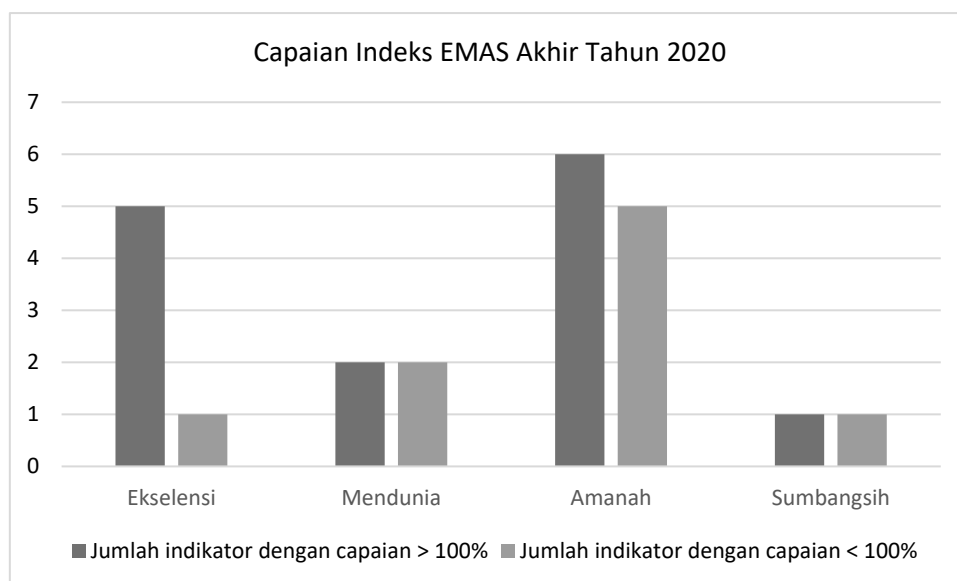
Ekselensi (6 indikator)

Aspek ekselensi terdiri atas 6 indikator capaian. Sampai dengan akhir tahun 2020 ini 5 indikator sudah melampaui target (100%), namun ada satu indikator yang capaiannya masih 97,5%, yaitu Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen. Hal ini dikarenakan, beberapa judul penelitian yang

diajukan oleh Siva ITS melalui Simlitabmas beberapa judul gagal mendapatkan pendanaan dikarenakan Kementerian Ristek Dikti merubah arah kebijakan pendanaannya, dimana hanya proposal yang mendukung upaya penanganan wabah Covid-19 saja yang didanai. Akibat dari perubahan ini cukup banyak proposal dari ITS yang gagal mendapatkan pendanaan. Namun demikian untuk indikator lainnya capaiannya bahkan sudah melampaui jauh target 100% yang sudah ditetapkan, diantaranya rasio jumlah publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / jumlah dosen, Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen dan Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen. Hal ini menunjukkan produktivitas SDM dosen dan peneliti ITS yang tetap unggul meskipun di tengah-tengah kondisi sulit akibat wabah Covid-19. Capaian lainnya yang juga melampaui target 100% adalah Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa. Capaian indikator ini di tengah tahun 2020 masih dibawah 50%, dikarenakan beberapa event kompetisi / lomba nasional diundur pelaksanaannya atau dibatalkan. Namun seiring dengan sudah diumumkannya prospek vaksinasi terkait Covid-19 dan juga berkembangnya wacana untuk tetap mengadakan lomba secara virtual dan daring, maka mahasiswa ITS akhirnya bisa berlaga kembali di kancah level nasional, dan berhasil melampaui target yang sudah ditetapkan di awal tahun 2020.

Mendunia (4 indikator)

Dalam aspek Mendunia, dari 4 indikator, 2 indikator sudah mencapai target di atas 100% capaiannya, sementara 2 indikator lainnya yaitu Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Internasional yang diraih Mahasiswa dan Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional terdaftar di Program Bergelar / Jumlah Mahasiswa, capaiannya masing-masing masih 72% dan 26%. Jika dibandingkan dengan capaian tengah tahun pada dua indikator ini sudah terjadi peningkatan yang cukup baik, di mana capaian pada tengah tahun secara berurutan adalah 29% dan 16%. Hal ini dikarenakan untuk event lomba tingkat internasional beberapa lomba dibatalkan atau diundur di tahun berikutnya sebagai upaya ikut berpartisipasi dalam mencegah penularan wabah Covid-19. Untuk indikator jumlah mahasiswa internasional, capaiannya juga masih jauh dari 50%. Hal ini juga dikarenakan himbauan WHO dan juga pemerintah dari berbagai negara untuk tetap *stay at home* dan *work from home* dan membatasi melakukan perjalanan internasional. Hal ini secara langsung menyebabkan mahasiswa asing yang akan mendaftar masuk ke ITS pun tertahan. Hal lain adalah pelaksanaan pemberian beasiswa mahasiswa KNB (Beasiswa Kerjasama Negara Berkembang) oleh Kementerian Ristek dan Dikti di tahun 2020 ini mengalami penundaan, juga sebagai akibat dari wabah Covid-19. Mahasiswa KNB ini memiliki porsi yang cukup besar bagi jumlah mahasiswa internasional ITS.



Gambar 3.1 Capaian Indeks EMAS sampai dengan akhir tahun 2020 (total 23 indikator)

Amanah (11 indikator)

Untuk aspek Amanah, dari 11 indikator capaian, sampai dengan akhir tahun 2020, 6 indikator capaian sudah mencapai diatas 80% (dengan 3 indikator capaiannya sudah melebihi target 100%), sementara 5 indikator lainnya masih di bawah 80%. Jika dibandingkan dengan capaian tengah tahun, hasil yang sudah diraih di akhir tahun 2020 ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada capaian tengah tahun 2020, 9 indikator dalam aspek amanah ini capaiannya masih di bawah 50%. Dari 5 indikator yang capaiannya pada akhir tahun 2020 ini masih dibawah 80% adalah Rasio Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1 Berbeasiswa Afirmasi / Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1, Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll.) (dalam Rp. Milyar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Milyar), Jumlah Nilai *Endowment Fund* Akumulatif, Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A / jumlah Total Program Studi, Rasio Bandwith / Jumlah Mahasiswa (Mbps). Untuk indikator Rasio Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1 Berbeasiswa Afirmasi / Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1, sebagai penyebab tidak tercapainya adalah karena sampai dengan akhir tahun 2020 tidak ada beasiswa santri berprestasi dari Kemenag, yang ada hanya beasiswa Afirmasi Dikti untuk daerah propinsi Papua dan daerah 3T. Khusus untuk indikator Jumlah *Endowment Fund*, indikator ini akan memang terdampak langsung oleh pandemi Covid-19 dikarenakan selama ini kegiatan penggalangan dana oleh alumni kebanyakan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan gathering dan kebersamaan, seperti misalnya jalan sehat, sepeda sehat, pentas musik, pertemuan dalam bentuk seminar atau sajian wayang kulit dan lain sebagainya, dimana semua kegiatan tersebut dalam masa pandemi ini harus dihentikan karena berpotensi menjadi cluster penularan Covid-19 baru.

Sumbangsih (2 indikator)

Aspek Sumbangsih memiliki 2 indikator, Nilai Pendapatan Kerjasama Industri dan Rasio penggunaan energi listrik berbasis energi terbarukan (kWh)/ Penggunaan Energi Listrik Total (kWh). Satu indikator Nilai Pendapatan Kerjasama Industri sampai dengan akhir tahun 2020 capaiannya sudah memenuhi target 100% (202%), sementara satu indikator lainnya, capaiannya masih dibawah 50%, yaitu indikator rasio penggunaan energi listrik berbasis energi terbarukan (kWh)/ Penggunaan Energi Listrik Total (kWh). Meskipun jika dibandingkan dengan capaian pada tengah tahun 2020, capaian sampai dengan akhir tahun 2020 ini sudah sangat signifikan (capaian kedua indikator ini di tengah tahun 2020 secara berurutan adalah 41% dan 3%). Untuk energi terbarukan dari bidang II dan Sarpras dilaporkan bahwa sedang direncanakan untuk mengembangkan pemasangan panel surya secara lebih luas di ITS sehingga pemakaian energi listrik fosil dari PLN bisa lebih dikurangi. Meskipun demikian implementasi pemasangan panel surya ini memerlukan beberapa tahap pelaksanaan diantaranya persiapan, desain dan penataan yang baik agar efisien, termasuk dukungan dana dari ITS.

3.3 PERENCANAAN DAN REALISASI ANGGARAN

Seluruh kegiatan tridharma ITS dan program pengembangan dijalankan dengan dukungan penuh pendanaan baik yang bersumber dari negara/ pemerintah ataupun mandiri. Di awal tahun 2020, sebagai bentuk pelaksanaan Good University Government, ITS selalu mengadakan Raker (rapat kerja) dalam rangka menjalankan perencanaan selama satu tahun baik kegiatan dalam bentuk program kerja maupun perencanaan keuangan/anggaran. Perencanaan anggaran yang dilaksanakan oleh ITS senantiasa melibatkan seluruh level pimpinan ITS, dari mulai Rektor sampai dengan kepala lab, kepala tata usaha dan staff. Masukan berbagai kegiatan ditampung dan dirumuskan di dalam Raker tahunan tersebut. Anggaran tahunan ITS direncanakan dan dijalankan dengan berdasarkan pada hasil raker tahunan baik dalam bentuk kegiatan tridharma ataupun berbagai pengembangan. Adapun perencanaan anggaran ITS dan realisasinya di tahun 2020 ini disajikan di dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.7. Perencanaan dan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Bagian 1: Rencana Vs Realisasi Penerimaan 2020

No	Sumber Pembiayaan	PENERIMAAN ITS TAHUN ANGGARAN 2020	
		RKAT 2020	REALISASI
	APBN	425,048,951,000	323,704,612,592
a	GAJI DAN TUNJANGAN PNS	174,120,687,000	160,375,245,916
b	BPPTNBH	97,109,514,000	82,484,782,354
c	Sumber APBN selain Setjen	153,818,750,000	80,844,584,322
	SELAIN APBN	1,051,142,545,209	948,330,015,752
a	Pendapatan ITS 2020	668,236,923,543	546,387,543,893
b	Anak Usaha ITS	150,000,000,000	130,000,000,000
c	Sisa Anggaran Tahun Sebelumnya	232,905,621,666	271,942,471,859
	TOTAL	1,476,191,496,209	1,272,034,628,344

Bagian 2: Rencana Vs Realisasi Pengeluaran 2020

No	Sumber Pembiayaan	BELANJA ITS TAHUN ANGGARAN 2020	
		RKAT - 2020	REALISASI
	APBN	425,048,951,000	306,759,214,503
a	GAJI DAN TUNJANGAN PNS	174,120,687,000	160,375,245,916
b	BPPTNBH	97,109,514,000	82,484,784,729
c	Sumber APBN selain Setjen	153,818,750,000	63,899,183,858
	SELAIN APBN	1,051,142,545,209	561,925,623,347
a	Operasional	456,446,940,881	178,152,635,112
b	Biaya Dosen Non PNS (LB dan Kontrak Lainnya)	4,434,673,500	2,967,046,836
c	Biaya Pegawai Kontrak	16,443,319,000	17,055,189,593
d	Biaya Investasi	179,582,554,689	71,697,467,238
e	Biaya Pengembangan (incl Anak Usaha)	204,235,057,139	127,223,327,929
f	Remunerasi	190,000,000,000	164,829,956,639
	TOTAL	1,476,191,496,209	868,684,837,850

Bagian 3: SALDO ITS 2020 KONSOLIDASI (INCL. ANAK USAHA), CARRY OVER SEBAGAI SALDO AWAL TAHUN 2021

403,349,790,494

Tabel realisasi anggaran disajikan dalam 2 bagian yaitu bagian penerimaan (bagian 1) dan bagian pengeluaran (bagian 2). Pada bagian penerimaan anggaran, ada perbedaan yang cukup signifikan antara perencanaan penerimaan dengan realisasi penerimaan. Secara keseluruhan, perencanaan penerimaan anggaran APBN adalah sebesar 425 M, sementara dalam realisasinya adalah sebesar 323,7 M. Perbedaan ini cukup signifikan yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke tanah air per Januari 2020 dan memberi dampak signifikan terhadap keuangan negara secara umum. Secara detail perbedaan antara rencana penerimaan anggaran dengan realisasinya disajikan dalam penjelasan berikut. Untuk aspek Gaji dan Tunjangan PNS misalnya, diawal tahun 2020, ITS merencanakan penerimaan dari APBN sebesar 174 M, namun dalam realisasinya ITS menerima hanya 160 M. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa SDM dosen dan tendik yang pensiun di tahun 2020, sehingga mempengaruhi nilai pembiayaan oleh pemerintah dalam aspek gaji dan tunjangan PNS. Dalam aspek BPPTNBH yaitu bantuan pemerintah khusus bagi PTN-BH (BPPTNBH) memang sejak awal tahun sudah disampaikan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dalam rangka mendukung pemerintah dalam menangani wabah Covid-19 ini BPPTNH akan dikurangi. Dari rencana awal BPPTNBH ITS adalah sebesar 97 M, dalam realisasinya adalah sebesar 82 M. Hal ini tentu karena force major dimana dampak pandemi ini memang dirasakan oleh semua unsur masyarakat dan pemerintah. Sementara untuk sumber pemasukan anggaran selain dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (APBN selain Setjen) juga mengalami penurunan dari yang direncanakan akan menerima pemasukan sebesar 153 M, dalam realisasinya turun menjadi 80 M.

Sementara untuk pendapatan ITS dari sumber selain APBN, diawal tahun 2020 direncanakan akan ada pemasukan sebesar 1 T, namun dalam realisasinya pemasukan ITS selain APBN hanya bisa mencapai angka 948 M. Ada penurunan sebesar 100 M dari yang direncanakan di awal tahun. Secara keseluruhan, dana awal yang direncanakan merupakan pemasukan ITS adalah sebesar 1,5 T (Rp. 1,476,191,496,209), sampai dengan akhir tahun ini realisasinya adalah sebesar 1,2 T (1,272,034,628,344).

Untuk pengeluaran ITS (tabel 3.2 - bagian 2), dari rencana pengeluaran keseluruhan sebesar Rp. 1,476,191,496,209, realisasi pengeluaran yang dilaporkan sampai dengan akhir tahun 2020 adalah sebesar 868 M. Pengeluaran ITS secara keseluruhan mengalami penurunan (saving) yang cukup signifikan dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah penurunan penggunaan anggaran untuk biaya perjalanan (SPPD), biaya listrik, air, pemeliharaan sarana dan prasarana serta konsumsi rapat, dimana jenis-jenis biaya tersebut selama WFH otomatis tidak digunakan (tidak terserap). Saldo akhir yang ada sampai dengan akhir tahun 2020 adalah sebesar 400 M. Dari laporan ini kita bisa melihat bahwa pandemi Covid-19 ini benar-benar berdampak luas dan

multidimensi. Meskipun demikian, di tahun 2020 ini, laporan keuangan ITS tetap meraih hasil audit dengan capaian opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Hal ini tentu merupakan prestasi yang membanggakan yang merupakan kerja keras tim keuangan dan segenap jajaran bidang II ITS.

3.4 EVALUASI dan RENCANA TINDAK LANJUT

Dari sajian capaian indikator baik Kemendikbud ataupun EMAS, sebagai bagian dari pelaksanaan PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan), maka berbagai hasil capaian tersebut baik dari sisi keberhasilan ataupun kegagalan harus dievaluasi, dianalisis dan dirumuskan apa yang menjadi kekuatan, dan kelemahan ITS selama menjalankan program kerja setahun penuh. Butir-butir analisis kami tuangkan dalam bagian dibawah ini.

1. Prestasi dan Kegiatan Mahasiswa

Prestasi dan kegiatan kemahasiswaan ini memang sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19. Untuk prestasi mahasiswa, pada saat ITS, terutama bidang Kemahasiswaan melaksanakan perencanaan kegiatan di awal tahun 2020, semangat dan atusias tim Kemahasiswaan sangat tinggi, sehingga berbagai target capaian kinerja ditentukan dengan asumsi normal. Namun begitu memasuki bulan Maret 2021, dan wabah Covid-19 sudah merebak secara nasional, serta kegiatan kemahasiswaan dialihkan ke dalam format daring, maka prestasi mahasiswa ini baik dalam level nasional maupun internasional menjadi sangat terganggu. Beberapa event lomba nasional dan internasional dimana mahasiswa kita berpotensi untuk menjadi juara dibatalkan atau digeser waktu pelaksanaannya. Khususnya pada event internasional yang sangat ketat dalam merespon pencegahan penularan Covid-19. Sehingga dalam aspek perencanaan sudah disusun dengan baik, namun dalam aspek pelaksanaan ada force major yang harus dihadapi tim kemahasiswaan dan juga mahasiswa ITS. Langkah adaptasi dan antisipasi yang dijalankan oleh tim Kemahasiswaan dalam rangka merespon kondisi force major ini adalah dengan tetap mendorong, membimbing dan memfasilitasi mahasiswa dalam lomba-lomba yang diadakan secara daring. Hasilnya, prestasi nasional ITS berhasil mencapai target yang ditetapkan di dalam indeks EMAS. Meskipun demikian, berdasarkan hasil survey yang diadakan oleh tim UP3 ITS diakhir tahun 2020 menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa ITS masih mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan kemahasiswaan secara daring, tidak terkecuali kegiatan Himpunan, BEM ataupun UKM. Hal ini tentu menjadi catatan tersendiri bagi pimpinan ITS terkait dengan upaya pengembangan softskill dan kompetensi non-akademik mahasiswa yang sedang dalam format tidak ideal. Diperlukan upaya yang kreatif dan inovasi dalam rangka menjalankan pengembangan softskill mahasiswa melalui kegiatan

kemahasiswaan ditengah-tengah situasi pandemi Covid-19 ini. Strategi dan upaya yang sudah dijalankan oleh tim Kemahasiswaan ITS adalah:

- a. Tetap menjalankan kegiatan kemahasiswaan ITS melalui berbagai organisasi kemahasiswaan misalnya BEM, UKM dan Himpunan secara daring dengan mengoptimalkan berbagai bentuk kreasi dalam berkomunikasi.
- b. Kegiatan kemahasiswaan yang penting dan urgent dilaksanakan di kampus secara fisik, harus dijalankan dengan ijin dan rekomendasi resmi dari Satgas Covid-19 ITS sehingga setiap SIVA ITS yang mengadakan kegiatan fisik di dalam kampus bisa tetap menjalankan protokol kesehatan.
- c. ITS melalui berbagai unit kerja internal (UKP, SATGAS Covid-19, Tim Kemahasiswaan) senantiasa mendukung dan memberikan fasilitas daring yang mumpuni agar mahasiswa ITS tetap bisa menjalankan kegiatan pengembangan softskillnya secara daring.

Upaya-upaya tersebut kami rasakan sudah berhasil membawa beberapa prestasi mahasiswa yang membanggakan baik di level nasional ataupun internasional.

2. Pembelajaran mahasiswa

Pembelajaran mahasiswa adalah kegiatan utama dalam tridharma ITS. Pembelajaran mahasiswa dalam bentuk pengajaran di kelas, sejak ditetapkannya peraturan WFH per 26 Maret 2020, dialihkan pelaksanaannya ke dalam format daring. Terkait pembelajaran ini ada 3 aspek utama yang perlu mendapatkan evaluasi, yaitu Dosen, Mahasiswa dan fasilitas/ sarana belajar. Membawa proses pembelajaran ke dalam format daring memang dirasakan membawa masalah tersendiri khususnya bagi beberapa dosen. Dalam situasi pandemi seperti saat ini, setiap dosen telah “dipaksa” oleh situasi untuk beralih ke format daring, dalam artian setiap dosen harus bisa beradaptasi dengan suasana pembelajaran daring. Jika sebelumnya beberapa dosen (terutama dosen senior) tidak familiar dalam menggunakan internet (termasuk fasilitas meeting online, pembelajaran online, presensi online), maka dalam situasi pandemi ini, setiap dosen harus bisa menggunakan fasilitas tersebut. Bagi beberapa dosen di ITS, hal ini masih merupakan pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan. Sebagian besar dosen-dosen yang sudah sepuh dan senior menyampaikan bahwa mereka kesulitan dalam menjalankan kuliah daring ini. Sebagai dampaknya, beberapa pertemuan dalam kuliah menjadi kosong/ tidak terisi kuliah. Lain halnya dengan mahasiswa, keluhan yang banyak kami terima dari hasil survey akhir tahun kemarin adalah masih banyak mahasiswa yang harus mengeluarkan biaya tambahan pulsa untuk menjalankan kuliah daring. Sementara sebagian dari mereka berasal dari kelompok kurang mampu. Meskipun sudah ada bantuan pulsa dari Kemendikbud, namun bantuan tersebut ternyata

pada beberapa mahasiswa sudah berhenti sejak November dan Desember 2020. Dalam hal fasilitas pembelajaran, jika sebelumnya dosen cukup dengan menyiapkan materi dalam bentuk paparan ppt ataupun buku yang bisa didiskusikan di dalam kelas, dalam mode daring seperti saat ini, metode tersebut menjadi sulit dilaksanakan. Untuk menyajikan ppt di dalam mode daring mungkin bisa dilakukan, namun keleluasaan dalam menjelaskan kepada mahasiswa, terutama jika dosen ingin melakukan corat coret menggambar sebuah skema, memberikan sebuah contoh perhitungan matematis atau memberikan visualisasi tambahan kepada mahasiswa tentu memberikan tantangan tersendiri bagi dosen. Berbagai keterbatasan tersebut tentu menimbulkan pekerjaan rumah bagi tim bidang 1 ITS untuk bisa segera mencari solusi. Beberapa langkah pemecahan sudah dijalankan oleh tim bidang 1, dibawah kepemimpinan Wakil Rektor bidang akademik, misalnya:

- a. Mematangkan sistem pembelajaran online ITS (myITS classroom) sehingga memberikan fasilitas dan kemudahan kepada dosen dan mahasiswa terutama untuk melakukan sharing materi kuliah, pengumpulan tugas, pelaporan hasil penilaian tugas, monitoring pengumpulan tugas oleh mahasiswa, termasuk fasilitas whiteboard untuk membantu dosen dalam memberikan penjelasan tambahan selama kuliah daring.
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan khususnya kepada dosen senior supaya tetap bisa menjalankan perkuliahan secara online, diantara DPTSI ITS telah menjalankan pelatihan penggunaan my ITS Class room dan penggunaan aplikasi Miro (free lisence).
- c. Melalui kerjasama antara bidang 1 (akademik) dan bidang 4 (Direktorat Inovasi, Kerjasama dan Sains Teknopark - DIKST), sudah digulirkan program pembuatan video pembelajaran terutama bagi dosen-dosen pakar di ITS, dimana tim pembuatan video/konten pembelajaran akan mendatangi dosen tersebut dan membantu melakukan pengambilan video serta editingnya, sehingga materi ajar bisa segera diletakkan di media sosial atau link e-learning ITS. Namun program ini nampak juga kurang berjalan optimal sejak merebaknya wabah Covid-19.
- d. Untuk mahasiswa yang mengalami masalah di dalam akses koneksi internet, pimpinan ITS dalam hal ini Rektor, sudah menggulirkan beberapa program keringanan UKT, baik bagi kelompok mahasiswa kurang mampu maupun dari kelompok mahasiswa mampu dalam skala yang disesuaikan. Program keringanan pembayaran biaya UKT dijalankan dalam beberapa skema, diantaranya, ada sebagian mahasiswa yang mendapatkan keringanan 100% UKT, ada yang mendapatkan keringanan dalam bentuk memundurkan pembayaran UKT nya, dan ada juga yang mendapatkan keringanan dalam bentuk mengangsur UKT nya dalam beberapa kali pembayaran. Berbagai upaya tersebut sudah dijalankan ITS dalam rangka ikut membantu mahasiswa belajar

dengan baik.

3. Kerjasama dan Pendapatan Unit Usaha

Kerjasama dan pendapatan unit usaha termasuk aspek yang terdampak signifikan dalam masa pandemi Covid-19 ini. Di tahun tahun sebelumnya ITS banyak mengadakan kerjasama baik dalam hal proyek pekerjaan ataupun proyek penelitian dan pelatihan. Berbagai jenis proyek kerjasama ITS selalu memerlukan kehadiran fisik pelaku proyek, apalagi proyek penelitian atau pelatihan. Dengan kondisi pandemi dan berbagai peraturan pembatasan (PPKM) seperti saat ini maka otomatis berbagai pekerjaan tersebut menjadi terhenti dan tidak bisa dilanjutkan. Pengecualian bisa dilaksanakan khusus untuk beberapa kegiatan kerjasama yang bisa dijalankan secara daring, misalnya sebagian pelatihan dan proyek kecil yang tidak memerlukan SDM banyak. Berbagai unit usaha di lingkungan ITS pun, seperti Graha ITS, GOR ITS, Kantin, Asrama, ITS mart, Medical center dan lainnya menjadi terhenti kegiatannya. Hal ini memberikan dampak langsung kepada ITS terutama dalam hal sumber pemasukan dana. Upaya terobosan sebagai tindak lanjut ITS untuk masa berikutnya terkait dengan kerjasama dan pendapatan unit usaha ini adalah meningkatkan kegiatan kerjasama yang lebih difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang tidak banyak mengharuskan kontak fisik atau pertemuan *offline*, seperti jasa konsultasi dan proyek-proyek lain yang banyak menggunakan ICT dalam pelaksanaannya. Potensi pendapatan ke depan yang akan digenjot ITS adalah:

- a. UPT Bahasa : melalui program Toefl online baik untuk mahasiswa ITS ataupun mahasiswa luar.
- b. ITS Press : mencetak buku TA/ Thesis/ Disertasi dan juga laporan seluruh proyek di ITS
- c. Medical Center : melayani jasa kesehatan untuk masyarakat umum dan siva ITS

Sebagai upaya kreatif lainnya, ITS akan membuka gerai ITS retail di sekitar Sakinah, sehingga bisa menambah pemasukan dana bagi ITS.

4. Efisiensi Energi dan Energi Terbarukan

Hasil pengukuran indikator capaian menunjukkan bahwa indikator yang berkaitan dengan energi terbarukan yaitu Rasio Penggunaan Energi Listrik Berbasis Energi Terbarukan per Penggunaan Energi Listrik Total (kWh) merupakan indikator yang selama tiga tahun terakhir ini tidak pernah tercapai baik di tengah tahun ataupun di akhir tahun. Tindak lanjut yang dilakukan oleh ITS khususnya bidang II dan Sarpras adalah implementasi rencana untuk mengembangkan pemasangan panel surya secara lebih luas di ITS untuk mengurangi pemakaian energi listrik yang

tidak terbarukan. Pada awal tahun sudah diadakan perencanaan dan studi awal pemasangan panel surya di sebagian atas bangunan kampus. Desain dan rencana pembiayaan sudah didiskusikan antara tim Eco-campus dengan ahli panel surya dari departemen teknik Elektro. Namun begitu memasuki masa pandemi, realisasi pemasangan panel surya tersebut menjadi terhambat. Untuk rencana pemasangan panel surya di tahun 2021, sudah dicanangkan Rektor melalui Renstra 2021-2025, namun bagaimana kondisi real di lapangan nanti akan sangat tergantung dari bagaimana perkembangan situasi wabah Covid-19 ini, sebab pembatasan sosial dan kegiatan di dalam kampus masih menjadi concern utama Satgas Covid-19 ITS untuk mencegah penularan di dalam kampus.

5. Dana Abadi / Endowment Fund

Hasil pengukuran capaian indikator Endowment fund menunjukkan bahwa indikator ini capaiannya kurang optimal (termasuk indikator turunannya), yaitu (1) dana abadi yang dikumpulkan, dan (2) jumlah nilai endowment fund akumulatif dan juga (3) partisipasi alumni dalam endowment fund. Sebagaimana sebelumnya, dana abadi adalah indikator yang belum pernah tercapai baik di tengah tahun ataupun di akhir tahun selama beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan peran aktif dari civitas akademika dan alumni ITS belum maksimal terkait dengan pengumpulan dana abadi tersebut. Namun demikian dalam masa pandemi selama tahun 2020, ITS beberapa kali mengadakan acara donasi untuk membantu masyarakat memerangi wabah Covid-19 ini dengan beberapa produk seperti Hand Sanitizer, bilik sterilisasi dan sebagainya, peran alumni nampak sangat kuat dan kompak. Dalam beberapa acara penggalangan dana tersebut, sumbangan dana dari alumni berdatangan dari berbagai penjuru nusantara, bahkan ada bantuan dari alumni luar negeri juga. Tindak lanjut untuk meningkatkan capaian dari dana abadi ini adalah dibentuknya unit khusus di ITS, yaitu manajer senior akses permodalan dan kealumnian yang salah satu tugas utamanya adalah meningkatkan pengumpulan dana abadi ITS. Beberapa program telah dibuat oleh unit ini dan diharapkan di masa yang akan datang dapat memenuhi capaian yang ditargetkan. Selain itu, ITS juga berkomitmen mengalokasikan sebagian dari pendapatan bersih ITS per tahun ke dalam dana abadi ITS tersebut. Dengan demikian, diharapkan indikator ini dapat mencapai target yang telah dicanangkan.



Bab 4

Penutup

ISSN 978-602-71000-0-0
© 2019 by Penerbit Andi
All rights reserved.

BAB IV PENUTUP

Evaluasi capaian kinerja disusun untuk memenuhi aspek pelaksanaan Good University Governance ITS (GUG). Salah satu luaran dari proses evaluasi capaian kinerja adalah bahan analisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang organisasi. Setelah proses evaluasi selesai, maka diharapkan memunculkan ide baru dalam bentuk strategi baru untuk menuju kepada proses perbaikan berkelanjutan. Setelah menjalankan evaluasi terkait pelaksanaan program kerja ITS dengan target capaian dari Kemendikbud dan Indeks EMAS, monitoring kinerja dan evaluasi capaian sampai dengan akhir tahun 2020, berikut ini adalah simpulan capaian akhir tahun ITS:

1. Berdasarkan Kontrak Kinerja Rektor ITS dengan Kemendikbud tahun 2020, seluruh 10 indikator capaian kinerja ITS sampai dengan akhir tahun 2020 sudah mencapai target 100%. Bahkan nilai seluruh indikator capaiannya melebihi/ diatas 100%.
2. Capaian indeks EMAS yang terdiri atas 25 indikator, sampai dengan akhir tahun 2020, terdapat 17 indikator yang sudah mencapai target 100%, sementara terdapat 8 indikator lainnya yang belum mencapai target 100%, yaitu:
 - a. Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Internasional yang diraih Mahasiswa
 - b. Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional terdaftar di Program Bergelar / Jumlah Mahasiswa
 - c. Rasio Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1 Berbeasiswa Afirmasi / Jumlah Mahasiswa Baru Program Studi S1
 - d. Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll.) (dalam Rp. Milyar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Milyar)
 - e. Jumlah Nilai Endowment Fund Akumulatif
 - f. Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1
 - g. Rasio Bandwith / Jumlah Mahasiswa (Mbps)
 - h. Rasio Penggunaan Energi Listrik Berbasis Energi Terbarukan (kWh) / Penggunaan Energi Listrik Total (kWh)

Demikian laporan kinerja ITS tahun 2020 ini disajikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depan secara berkelanjutan. Semoga wabah Covid-19 bisa segera dapat diatasi sehingga ITS bisa kembali berkarya hebat untuk tanah air tercinta.